

Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dengan Materi Keberagaman Suku, Ras Dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2019

Stevany Febryanty¹, Susena²

¹ Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta (9 pt)

² Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta (9 pt)

Abstrak

Di dalam metode pengajaran kebanyakan guru menggunakan metode ceramah monoton yang mengakibatkan siswa bosan dan kurangnya semangat belajar siswa. Untuk itu didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi atau metode yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk mencapai pengajaran baik, dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, guru diharapkan memiliki metode yang tepat. Diperlukan model pembelajaran *cooperative learning* agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuannya saja tetapi siswa juga dapat mencontoh sikap-sikap yang baik. Sehingga dengan berkerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Peneliti memilih pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *jigsaw* sebagai kajian penelitian karena dapat meningkatkan kemampuan sosial dengan mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap toleransi yang muncul dalam model pembelajaran *cooperative learning* materi keragaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Banguntapan . Objek penelitian ini adalah perilaku toleransi . Pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi,. Teknik analisis data yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, display data, kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sikap toleransi agama terhadap sesama teman yang muncul dalam pembelajaran dengan materi tentang keragaman suku, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika .

Kata Kunci: Toleransi, cooperative learning, tipe jigsaw

Korespondensi Penulis:

Stevany Febryanty

Nama Instansi dan Alamat Instansi

Surel: korespondensi@institusi.ac.id

Copyright ©2018 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

Rosina Kewa Kai. Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Taman Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta 55191

ABSTRACT

In teaching methods most teachers use the monotonous lecture method which results in students being bored and lacking student enthusiasm for learning. For that in the teaching and learning process the teacher must have a good strategy or method, so students can learn effectively and efficiently. To achieve good teaching, and can arouse students enthusiasm for learning, teachers are expected to have the right method. Cooperative learning models are needed so that students not only master their knowledge but students can also emulate good attitudes. So that working together among group members will increase motivation, productivity and learning gain. Researchers chose cooperative learning with jigsaw type as a research study because it can improve social abilities by developing a sense of self-esteem and positive interpersonal relationships. This research was conducted to determine the tolerance attitudes that appear in the cooperative learning model material diversity of ethnicity, religion, race and between groups in a single diversity frame in class VII SMP Negeri 1 Banguntapan.

This type of research is qualitative. The subjects in this study were the teacher and students of SMP Negeri 1 Banguntapan. The object of this research is tolerance behavior. Data collection using observation, interviews, documentation. Data analysis techniques are the steps of data reduction, data display, conclusions.

The results showed that there was an attitude of religious tolerance towards peers that emerged in learning with material about the diversity of tribes, races and between groups in a single diversity frame.

Keywords: tolerance, cooperative learning, jigsaw type

I. PENDAHULUAN.

Di dalam metode pengajaran kebanyakan guru menggunakan metode ceramah monoton yang mengakibatkan siswa bosan dan kurangnya semangat belajar siswa. Karena dalam pembelajaran ini siswa butuh perhatian penuh dari gurunya, maka ditentukan metode pembelajaran yang menentukan hasil prestasi belajar siswa berupa kemampuan sikap. Untuk itu didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi atau metode yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk mencapai pengajaran baik, dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, guru diharapkan memiliki metode yang tepat. (Saguni, Fatimah. 2013).

Pada proses pembelajaran diharapkan harus meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, dimana aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) sedangkan aspek afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) yang sama harus dimiliki, tetapi dalam kenyataannya dalam proses

pembelajaran hanya mengedepankan aspek kognitif sehingga siswa hanya menguasai pengetahuannya saja. Hal itu peneliti ketahui ketika mengobservasi saat dilakukan kegiatan magang lanjut pada bulan agustus tahun 2016, bahwasannya pada kelas VII siswa lebih menguasai materi pembelajaran dibandingkan sikap yang timbul dari diri masing-masing siswa. Untuk itu maka hendaknya disiapkan pembelajaran yang betul-betul meningkatkan kompetensi sikap siswa dan psikomotorik.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran *cooperative learning* agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuannya saja tetapi siswa juga dapat mencontoh sikap-sikap yang baik. Model pembelajaran *cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan berkerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Adapun terdapat 20 tipe teknik dalam pembelajaran *cooperative learning*, salah satunya pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Peneliti memilih pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *jigsaw* sebagai kajian penelitian karena dapat meningkatkan kemampuan sosial dengan mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.

Dalam materi pembelajaran keberagaman suku, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika mempunyai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti yaitu (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional (3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata (4) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Sedangkan kompetensi dasar pembelajaran materi tersebut, yaitu : (1) Menghormati keberagaman norma-norma, suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika secara adil sebagai sesama ciptaan tuhan (2) Menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika (3) Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika (4) Mendemonstrasikan hasil identifikasi suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Sehingga pentingnya peneliti melakukan penelitian ini agar dalam pembelajaran siswa tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja tetapi siswa juga mengutamakan aspek afektif dan psikomotorik. Agar dalam pembelajaran terlihat seimbang antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sikap Toleransi yang Timbul Saat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative learning*. ”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan dan guru yang terlibat.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan yang berlokasi di Jl. Karangturi, Tegal Permai, Baturetno, Bantul, Manggisari, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi,. Teknik analisis data yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, display data, kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga tema utama, yaitu sikap toleransi dalam pembelajaran keberagaman suku, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, kemampuan siswa berperilaku toleransi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dan terjalannya sikap toleransi siswa terhadap teman sebaya.

A. Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran Keberagaman Suku, Ras dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Pada Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw

Siswa/ siswi SMP Negeri 1 Banguntapan merupakan siswa/siswi yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Memiliki daerah asal yang berbeda-beda, dan perbedaan agama. Melihat begitu, beragam alasan perbedaan latar belakang tidak membuat siswa/siswi SMP Negeri 1 Banguntapan enggan untuk berteman dengan teman sebaya yang memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat perilaku sosial tata krama toleransi pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Banguntapan.

Seorang guru selalu ingin melihat siswa/siswinya berperilaku yang baik terhadap semua orang termasuk dengan teman sebaya kita karena dengan berperilaku yang baik ke semua orang dapat melatih siswa/siswinya untuk menjadi orang yang memiliki etika. Ketika berada

di kelas siswa/siswi menunjukkan perilaku yang terpuji agar tidak dimarahi atau ditegur oleh guru.

B. Sikap Toleransi Terhadap Guru Dalam Proses Pembelajaran yang Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Siswa cenderung berperilaku baik terhadap sesama teman-temannya karena tidak ingin ditegur oleh guru nya atau ingin mendapat pujian dari gurunya. Hal ini peneliti mengamati karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif yang mencakup kegiatan mental atau otak. Selain itu siswa cenderung lebih mengutamakan aspek psikomotorik dimana aspek yang meliputi ranah ketrampilan seseorang. (observasi). Pada saat pembelajaran guru selalu mewajibkan siswa/siswi untuk wajib membawa buku paket, siswa yang tidak membawa buku paket maka guru akan memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang tidak membawa buku paket.Sanksi yang diberikan yaitu siswa/siswi tersebut akan di BK.

C. Terjalinya Sikap Toleransi Terhadap Teman Sebaya

Pada saat observasi peneliti mengamati adanya sikap toleransi antar teman terjadi pada saat berada diluar kelas.Sebaliknya peneliti tidak melihat adanya sikap toleransi yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. (observasi). Pada observasi peneliti mengamati dua orang anak yang berbeda keyakinan pada saat bel menunjukkan jam berdoa mereka berdua yang tadinya duduk bersama bergegas untuk pergi berdoa,si A mengarah ke masjid dan si B kearah sebuah ruangan dimana ruangan itu khusus untuk yang beragama kristen atau non muslim.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa/siswi terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dapat dilihat dari beberapa pengalaman.

Ada sikap toleransi antar sesama siswa yaitu saling menghargai perbedaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada materi keberagaman suku, ras dan antar golongan dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika

IV. Daftar Pustaka

Saguni, Fatimah. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup